

## **Aku Suka Belajar: Membangun Antusias dan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani di SD Swasta Hidup Baru 2**

**Mitra Binariang Lase<sup>1\*</sup>, Monika Tang<sup>2</sup>, Yermias Keike<sup>3</sup>, Inri Gracia Lase<sup>4</sup>, Rendi Antika Oppusunggu<sup>5</sup>, Ririn M Sipayung<sup>6</sup>, Rosdiana Simanullang<sup>7</sup>, Ellsion Grace Elbrita Sitorus<sup>8</sup>, Ilustriani Laowo<sup>9</sup>**

<sup>1-9</sup>Sekolah Tinggi Real Batam, Jl. Ahmad Yani, Komplek House of Glory Belakang Ruko Eden Park, Taman Baloi, Batam Kota, Batam City, 29432. Kec. Batam Kota, Kotamadaya Batam, Kepulauan Riau  
E-mail: [mitralase97@gmail.com](mailto:mitralase97@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5864>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

*Received: 19 Feb 2026*

*Revised: 27 Feb 2026*

*Accepted: 13 Mar 2026*

#### **Kata Kunci:**

Pembelajaran Kreatif,  
Minat Belajar, Nilai  
Kristiani, Karakter  
Siswa, Program  
Kreativitas Mahasiswa.

#### **Keywords:**

*Creative Learning,  
Learning Interest,  
Christian Values,  
Student Character,  
Student Creativity  
Program.*



### **ABSTRACT**

Perhatian, minimnya partisipasi, serta rendahnya keberanian siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran kreatif melalui cerita, ilustrasi gambar, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta kegiatan refleksi yang menekankan pada penanaman nilai kasih dan kejujuran. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan, berani mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan refleksi membantu siswa memahami pentingnya nilai kasih dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kreatif berbasis nilai-nilai Kristiani terbukti mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa sekaligus mendukung pembentukan karakter yang positif di lingkungan sekolah dasar.

*This community service research through the Student Creativity Program (PKM) aims to build students' enthusiasm and curiosity through creative learning based on Christian values at SD Swasta Hidup Baru 2. This activity was motivated by the low learning interest of students, which can be seen from their lack of attention, minimal participation, and low confidence in asking questions during the learning process. The method used in this activity was a creative learning approach through storytelling, illustrated images, educational games, group discussions, and reflection activities that emphasized the values of love and honesty. The results of the implementation showed an increase in students' involvement in the learning process. Students became more active in participating in activities, were more willing to ask questions, and showed a higher level of curiosity toward the learning material. In addition, reflection activities helped students understand the importance of love and honesty in their daily lives. Therefore, the implementation of creative learning based on Christian values proved to be effective in increasing students' learning enthusiasm while also supporting the development of positive character in the elementary school environment.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Mitra Binariang Lase, et al (2026). Aku Suka Belajar: Membangun Antusias dan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani di SD Swasta Hidup Baru 2, 4(4) 22537-22542. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5864>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi

cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran ( Slameto 2019) .

Dalam praktiknya, berbagai permasalahan masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya adalah rendahnya antusiasme dan minat belajar siswa. Kondisi ini dapat terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, mudah merasa bosan, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya maupun berdiskusi. Situasi pembelajaran yang cenderung monoton, kurang variatif, serta didominasi oleh metode ceramah sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Apabila kondisi tersebut dibiarkan secara terus-menerus, maka dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta menurunnya kualitas proses belajar di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2011).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa adalah melalui penerapan pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan berbagai metode, media, serta aktivitas yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kreatif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga diajak untuk berpikir, berdiskusi, bekerja sama dengan teman, serta belajar melalui pengalaman langsung. Aktivitas seperti penggunaan media gambar, permainan edukatif, cerita, maupun diskusi kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran kreatif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi yang dipelajari (Nadhiroh et al., 2023).

Selain berfokus pada peningkatan minat belajar, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan Kristiani, pembelajaran diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang berlandaskan pada ajaran Kristiani. (Sianipar, 2023) Nilai kasih dan kejujuran merupakan dua nilai yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak usia dini. Nilai kasih mengajarkan siswa untuk saling menghargai, membantu, serta bekerja sama dengan sesama, sedangkan nilai kejujuran membentuk sikap tanggung jawab dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar mereka tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sosial.mengalami pertumbuhan iman. (Di et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “*Aku Suka Belajar: Membangun Antusias dan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani di SD Swasta Hidup Baru 2*” dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti cerita, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta kegiatan refleksi yang menekankan pada nilai kasih dan kejujuran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, tetapi juga membantu membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Swasta Hidup Baru 2 dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran kreatif yang dipadukan dengan penanaman nilai-nilai Kristiani, khususnya nilai kasih dan kejujuran. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta mampu meningkatkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa serta kebutuhan pembelajaran di sekolah tersebut. Tahap ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Menurut, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiono, 2013).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran kreatif seperti penyampaian materi melalui cerita, penggunaan ilustrasi gambar, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta kegiatan refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menanamkan nilai kasih dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar siswa akan meningkat apabila proses pembelajaran mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. (Baru, 2019)

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Melalui proses ini, tim pelaksana dapat melihat perubahan sikap, tingkat partisipasi, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan antusiasme belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Bersama

### ***Hasil***

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di SD Swasta Hidup Baru 2 menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat dan keterlibatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa sebelumnya menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mudah merasa bosan, kurang fokus saat mengikuti pelajaran, serta jarang mengajukan pertanyaan kepada guru. Situasi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan suasana kelas cenderung pasif. Setelah program PKM bertema “Aku Suka Belajar” dilaksanakan, mulai terlihat peningkatan dalam perhatian dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui cerita, ilustrasi bergambar, serta pendekatan yang lebih komunikatif mampu menarik perhatian siswa. Beberapa siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada tim pelaksana kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif siswa dalam proses belajar.

Selain itu, keterlibatan siswa juga terlihat dalam kegiatan interaktif yang dilaksanakan selama program berlangsung. Melalui permainan edukatif dan diskusi kelompok kecil, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka terlihat lebih antusias dalam bekerja sama dengan teman, mengikuti instruksi yang diberikan, serta mencoba memahami materi melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa

untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran juga membantu siswa memahami nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar dalam program PKM ini, khususnya nilai kasih dan kejujuran. Siswa diajak untuk menceritakan atau menuliskan pengalaman mereka dalam menunjukkan sikap saling menolong, berbagi dengan teman, serta bersikap jujur dalam berbagai kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Melalui proses refleksi ini, siswa mulai memahami bahwa kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan sikap yang baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan antusiasme belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, serta menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kreatif yang dipadukan dengan penanaman nilai kasih dan kejujuran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus mendukung pembentukan karakter yang positif.



Gambar 2. Penandatanganan dokumen kerjasama MoU dan MoA dan Pemberian Sertifikat

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “Aku Suka Belajar: Membangun Antusias dan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani di SD Swasta Hidup Baru 2” menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pada awal kegiatan, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, seperti kurang fokus, mudah merasa bosan, serta jarang berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun setelah kegiatan dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti cerita, ilustrasi gambar, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, terlihat adanya peningkatan perhatian dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Pembelajaran kreatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang kreatif, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan seperti permainan edukatif, penggunaan media visual, serta aktivitas kelompok dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran juga dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep yang dipelajari sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran seperti eksperimen, proyek, dan penggunaan media interaktif mampu mengembangkan kreativitas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah dasar. (Nadhiroh et al., 2023).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada penyampaian materi secara

satu arah sering membuat siswa merasa bosan sehingga mereka kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan melibatkan berbagai aktivitas menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti setiap aktivitas yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah dasar, karena siswa merasa lebih terlibat dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Mi et al., 2024).

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan dan aktivitas interaktif juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Permainan edukatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Melalui permainan, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga mereka tidak merasa tertekan atau terbebani dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mereka cenderung menjadi lebih aktif, berani mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, aktivitas interaktif juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial seperti bekerja sama dengan teman dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan serta membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. (Mata et al., 2025).

Selain meningkatkan minat belajar, pembelajaran yang aktif dan kreatif juga mampu meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun pemecahan masalah. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara kelompok dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar serta kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi (Anggraini et al., 2024).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM dan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif mampu meningkatkan antusiasme, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran kreatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan teman. Dengan demikian, pembelajaran yang menarik dan interaktif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif dalam belajar serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan.



Gambar 3. Partisipasi Aktif Peserta dalam Kegiatan Sosialisasi

### SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “*Aku Suka Belajar: Membangun Antusias dan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Kristiani di SD Swasta Hidup Baru 2*”, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif yang dipadukan dengan penanaman nilai-nilai Kristiani mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan seperti cerita, ilustrasi gambar, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta refleksi, siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Selain meningkatkan minat belajar, kegiatan ini juga membantu menanamkan nilai kasih dan kejujuran dalam diri siswa sehingga mereka belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pembelajaran kreatif berbasis nilai-nilai Kristiani dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus membentuk karakter positif siswa di sekolah dasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SD Swasta Hidup Baru 2 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.

### REFERENSI

- Anggraini, M. C., Tyas, A., & Hardini, A. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas V Sekolah Dasar. 7(2015), 7343–7348.
- Baru, C. (2019). Determinan kreativitas guru sekolah dasar. 20(02), 80–88.
- Di, P., Menengah, S., Padang, B., Lahagu, A., Dongoran, E., Setiawan, A., & Waruwu, R. (2024). Penguatan Karakter Religius Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan. 4(2), 64–70.
- Mata, P., Ipas, P., & Sekolah, D. I. (2025). Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran ipas di sekolah dasar. 10(September).
- Mi, S., Butuh, M., Ramadhanti, R. L., Al-bahij, A., & Mufidah, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk. 1329–1338.
- Nadhiroh, S. U., Kristanti, F., Suprapti, E., & Surabaya, M. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika berdasarkan Aspek Munandar. 4(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.135>
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Press.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(2), 75–91. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i2.36>
- Sugiono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. ALFABETA, CV.